

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pembelajaran menyusun teks pantun adalah pembelajaran yang dapat melatih siswa berpikir dan menyalurkan pemikiran mereka melalui tulisan dalam bentuk pantun. Pantun merupakan salah satu jenis karya Sastra Melayu Lama yang berbentuk puisi. Kekhasan kata-kata dalam pantun ditunjukkan melalui penggunaan kata-katanya, ungkapan pengarang, serta kemurnian bunyinya karena pilihan bunyi akhirnya yang teratur. Pantun terdiri atas dua bagian yaitu sampiran dan isi. Dalam menulis pantun, dipentingkan keindahan bahasa, pemadatan makna kata, dan bentuk penulisannya berbaris. Keindahan bahasa dalam sebuah pantun ditandai oleh rima a-b-a-b.

Pantun juga merupakan salah satu peninggalan masyarakat Melayu. Pantun bersifat menghibur dan mendidik, mengandung nilai-nilai sosial, dan keagamaan. Selain itu pantun juga membawa pesan-pesan moral, nasihat-nasihat, serta ajaran-ajaran. Pantun juga termasuk suatu puisi yang paling mudah dimengerti dan mudah ditangkap maksud dan artinya. Membaca dan menerca pantun tidak sesulit membaca dan menerca puisi-puisi lain seperti puisi bebas. Pantun biasanya digunakan sebagai alat pemeliharaan bahasa. Secara pantun memiliki fungsi pergaulan yang kuat, bahkan hingga dikalangan pemuda sekarang kemampuan berpantun sangat dihargai. Pantun menunjukkan kecepatan seseorang dalam berpikir dan bermain-main dengan kata. Namun, secara umum peran sosial pantun adalah sebagai alat penguat penyampaian pesan.

Seiring berjalannya waktu, sampai dengan saat ini pantun masih berkembang pesat dikalangan pelajar khususnya di sekolah baik di tingkat SD, SMP, SMA/SMK dan SLB. Di sekolah pembelajaran pantun dijadikan sebagai salah satu sarana untuk dapat memperoleh wawasan pengetahuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif, khususnya di SLB atau sekolah luar biasa adalah sekolah untuk anak yang berkebutuhan khusus atau yang tidak normal. Adapun anak yang berkebutuhan khusus terbagi atas beberapa jenis yaitu anak tuna rungu, tuna netra, tuna grahita, tuna daksa, tuna laras, tuna ganda, dan tuna wicara. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada anak tuna rungu.

Anak tunarungu adalah anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya, sehingga mengalami gangguan berkomunikasi secara verbal. Namun, secara fisik anak tunarungu tidak berbeda dengan anak-anak pada umumnya, sebab orang akan mengetahui bahwa anak menyandang ketunarunguan pada saat berbicara, mereka berbicara tanpa suara atau dengan suara yang kurang atau tidak jelas artikulasinya, atau bahkan tidak berbicara sama sekali, atau juga mereka berisyarat.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 revisi 2017, Pembelajaran menyusun teks pantun merupakan salah satu KD yang harus dikuasai oleh siswa kelas X Tuna rungu. Tujuan materi pembelajaran menyusun teks pantun sama dengan tujuan materi pembelajaran teks iklan, dan teks narasi di kelas X SLB Tuna rungu yang bertujuan agar siswa mampu memahami dan menguraikan makna, membandingkan dan menyimpulkan. Namun dari beberapa jenis teks mata pelajaran bahasa Indonesia di atas, peneliti memfokuskan pada

jenis teks pantun dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar tersebut adalah siswa mampu menyusun teks pantun. Agar siswa mampu menyusun teks pantun, siswa harus lebih giat belajar tentang pengertian pantun dan memahami langkah-langkah menyusun teks pantun. Karena siswa kelas X Tuna Rungu SLB Negeri Kabupaten Gorontalo mengalami kesulitan dalam pembelajaran menyusun teks pantun tersebut. Kesulitan yang dimaksud adalah kurangnya pemahaman siswa dalam menyusun teks pantun.

Menurut Hammill et al (dalam Mulyono 2003:7) kesulitan belajar yaitu menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, dan menalar. Gangguan tersebut intrinsik disebabkan oleh adanya disfungsi sistem saraf pusat. Meskipun suatu kesulitan belajar mungkin terjadi bersamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu (misalnya gangguan sensoris, tuna grahita, hambatan sosial dan emosional) atau berbagai pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat, faktor-faktor psikogenik), berbagai hambatan tersebut bukan penyebab atau pengaruh langsung.

Berdasarkan kondisi masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran menyusun teks pantun. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA kelas X Tuna Rungu SLB Kabupaten Gorontalo. Dengan demikian judul penelitian ini adalah pembelajaran menyusun teks pantun pada siswa SMA kelas X Tuna Rungu SLB Negeri Kabupaten Gorontalo Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.2 Fokus Penelitian

- a. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran menyusun teks pantun pada siswa SMA kelas X Tuna Rungu SLB Negeri Kabupaten Gorontalo Tahun Pelajaran 2017/2018?
- b. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran menyusun teks pantun pada siswa SMA kelas X Tuna Rungu SLB Negeri Kabupaten Gorontalo Tahun Pelajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran menyusun teks pantun pada siswa SMA kelas X Tuna Rungu SLB Negeri Kabupaten Gorontalo Tahun Pelajaran 2017/2018.
- b. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran menyusun teks pantun pada siswa SMA kelas X Tuna Rungu SLB Negeri Kabupaten Gorontalo Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.4 Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam pelaksanaan pembelajaran menyusun teks pantun ketika peneliti menjadi seorang guru.
- b. Kegunaan bagi guru, penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan atau pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia.

- c. Kegunaan bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan, motivasi, serta mengembangkan pengetahuan dan wawasan siswa dalam menyusun, menulis, serta memproduksi teks pantun.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, peneliti

menjelaskan hal-hal berikut.

- a. Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan siswa.
- b. Menyusun pantun adalah bentuk kegiatan keterampilan siswa berdasarkan hasil pemikiran seseorang yang dituangkan dalam bentuk karya sastra pantun dengan tujuan agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa.
Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran menyusun teks pantun adalah pembelajaran keterampilan yang dapat melatih siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi siswa SMA kelas X Tuna Rungu SLB Negeri Kabupaten Gorontalo Tahun Pelajaran 2017/2018.